
MAKHLUK GHOIB DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM GHOIB CREATURES IN ISLAMIC EDUCATION PERSPECTIVE

Eqviesta Runtun Pamungkas¹, Rosyada Ayu Fatimah², Ibnu Mahmuda³
¹²³Pendidikan Agama Islam, Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Kulonprogo, 55651, Indonesia

*E-mail: 1eqvista2000331010@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang makhluk ghoib dalam prespektif Pendidikan Islam. Islam adalah agama yang dibawa oleh Rasulullah SAW untuk umat di muka bumi agar hidup bahagia di dunia dan akhirat. Di dalam Islam terhadap ilmu tauhid yang menjelaskan bahwa menganggap sesuatu itu esa atau tunggal. Di dalam Islam Allah adalah satu-satunya tuhan semesta alam. Semua makhluk ciptaan Allah dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yakni makhluk halus (yang tak kasatmata) dan juga makhluk nyata (yang nampak terlihat oleh panca indra). Pemisla dua makhluk ini yaitu dapat di deteksi oleh pancaindera dan tidak dapat dideteksi pancaindera. Untuk makhluk hidup yang bisa dideteksi oleh pancaindera disebut *as-syahadah*. Sedangkan yang tidak bisa dideteksi disebut *al-ghaib*. Kita akan membahas makhluk hidup *al-ghaib* yang bersifat mutlak yaitu Malaikat. Makhluk ini tidak bisa dijangkau oleh manusia dalam keadaan utuh. Malaikat bisa dilihat manusia jika dalam bentuk wujud lain. Di dalam Al – quran makhluk *ghaib* dari bangsa Malaikat dan Jin sudah ada jauh sebelum manusia diciptakan. Keberadaan makhluk ghoib memang benar adanya. Terutama sebagai umat Islam wajib percaya dengan adanya makhluk ghaib ciptaan Allah.

Kata kunci: Islam, Makhluk Ghaib, Tauhid.

ABSTRACT

This article discusses supernatural beings in the perspective of Islamic education. Islam is a religion brought by Rasulullah SAW for people on earth to live happily in this world and the hereafter. In Islam, it is against the science of monotheism which explains that considering something is one or singular. In Islam Allah is the only god of the universe. All creatures created by Allah can be categorized into two types, namely spirits (which are invisible) and real creatures (which are visible to the five senses). The difference between these two creatures is that it can be detected by the five senses and cannot be detected by the five senses. For living things that can be detected by the five senses are called *as-syahadah*. Meanwhile, what cannot be detected is called *al-ghaib*. We will discuss *al-ghaib* living creatures that are absolute, namely Angels. This creature can not be reached by humans in their intact state. Angels can be seen by humans if they are in other forms. In the Qur'an, supernatural beings from the Angels and Jinns existed long before humans were created. The existence of supernatural beings is true. Especially as Muslims are obliged to believe in the existence of supernatural beings created by Allah.

Keywords: Islam, Unseen Beings, Tawhid.

A. PENDAHULUAN

Dilihat dari segi pandang ilmu tauhid, ruang lingkup ghoib diantaranya hidup, mati, rezeki, jodoh, sukma, ruh, kiamat, dan lain sebagainya. Sebagai seorang muslim yang taat kita harus mengimani 6 rukun iman, salah satunya beriman kepada hal yang ghaib. *Malaikat* dan *Jin merupakan* makhluk halus karena manusia tidak dapat menjangkaunya. Dalam keyakinan Islam keberadaan makhluk ghaib adalah makhluk yang hidup jauh sebelum manusia diciptakan. Sebelum manusia diciptakan, bangsa *Jin* membuat kerusakan yang memporak porandakan alam

semesta. Ada beberapa sifat-sifat iblis yang dapat kita catat, antara lain: Jahat, Iblis adalah musuh semua yang baik, penuh penipuan dan kejahatan yang terus berusaha merusakkan semua Allah yang baik dan benar. Ia tidak berdiri pada yang benar karena memang tidak ada kebenaran padanya karena memang ia jahat (Mat. 6:13). Akibat perbuatannya, maka bangsa *jin* dan *iblis* diluluhlantakkan oleh *Malaikat*. Iblis merupakan golongan bangsa Jin. Kemudian Allah ciptakan kholifah baru untuk diturunkan ke bumi berdampingan dengan *Jin* yang masih hidup, hewan, serta tumbuhan.

B. METODE

Makalah ini menggunakan pendekatan analisis pustaka dengan tinjauan pustaka dan penelusuran literatur secara sistematis pada artikel maupun jurnal yang membahas secara signifikan dan terperinci. Metode ini paling sesuai digunakan karena menyangkut keyakinan dan kepercayaan masing-masing orang. Selanjutnya setelah dilakukan proses pengumpulan data dan analisis, maka peneliti menemukan suatu kesimpulan dan hasil. Keberadaan makhluk ghoib dalam prespektif islam memang benar adanya.

C. PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Makhluk Ghaib

Malaikat, jin, iblis, dan syaitan adalah makhluk yang gaib. Malaikat adalah makhluk Allah, tidak terlihat, tidak terdengar, tidak teraba, atau singkatnya, malaikat adalah makhluk Allah yang tidak bisa terjangkau oleh indra kita, kecuali jika malaikat menampakkan diri dengan mengubah wujudnya menyerupai manusia. Iman kepada Malaikat adalah hal yang wajib bagi pemeluk agama Islam, malaikat adalah hal yang ghoib, jadi begitu pula dengan makhluk ghaib lainnya, kitab harus mengimannya (Mat Jalil, 2019). Kali ini penulis akan mengajak pembaca untuk membedakan pengertian-pengertian Malaikat dan makhluk ghaib lainnya. Malaikat berasal dari jamak kata malak yang bermakna menguasai/ menguasai alam dari arti fisik (Siti, 2018). Pengertian kedua, tentang jin. Salah satu makhluk gaib yang dimuliakan dalam al - quran adalah jin. Makhluk halus yang diciptakan dari api. Dalam Al-Quran terdapat salah satu nama yang akan kita bahas, yakni Jin.. Namun, kebanyakan orang menganggap bahwa jin adalah sesuatu yang negatif. Faktanya, jin dibagi menjadi 2, yakni; jin baik dan buruk, atau jin taat dan pembangkang (Nadia, 2019).

Iblis termasuk dari golongan jin. Iblis adalah pembangkang terparah. Iblis membangkang secara mutlak terlihat atau disebut juga dengan *jahr* kepada Tuhannya ketika diperintah kepada nabi adam. Iblis dan setan mendapat amanat dari Allah untuk menyesatkan manusia yang tidak beriman, menyesatkannya hingga benar benar lupa dengan Tuhannya, lalai dengan semua ibadahnya bahkan lalai juga dengan kematian yang akan dihadapinya kelak, yang membutuhkan pertanggung jawaban. Supaya manusia tersebut dihukum bersama-sama dengan iblis dan syaitan diakhirat kelak. Iblis dapat hidup hingga hari akhir, tidak seperti jin dan setan. Menurut KBBI, setan diartikan sebagai ruh jahat (yang selalu menggoda manusia supaya berlaku jahat). Setan adalah jin jahat yang suka menjadi penyesat, dan penjauh. Penjauh manusia dari Tuhannya, penjauh manusia dari jalan yang benar, dan penjauh manusia dari surga-Nya.

Pengertian, Keistimewaan, dan Tugas Malaikat

1. Pengertian Malaikat

Pengertian secara bahasa “مَلَائِكَةٌ” merupakan bentuk jamak dari “مَلَكٌ” Malaikat berasal dari kata “الْوَكِيلُ” penyampaian pesan, atau “لَاكٌ” mengutus da nada beberapa pendapat lain. Membawa misi biasa disebut *ar-rasul* (utusan). Dalam AL - Quran surat hud ayat 69 disebut *rusul* (utusan - utusan. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, Malaikat biasa dipakai dalam

bentuk tunggal. Bentuk jamak menggunakan kata malaikat – malaikat atau para Malaikat. Secara terminologis Malaikat merupakan makhluk yang diciptakan Allah dengan nur atau cahaya. Secara istilah Malaikat yaitu makhluk ciptaan Allah yang diberi kewajiban selalu menjalankan ibadah kepada-Nya dan juga mengerjakan semua tanggung jawab yang telah diberikan. Malaikat adalah tentara langit yang mempunyai sayap. Pengertian malaikat secara istilah syara' yakni makhluk tidak kasat mata (ghaib) tercipta dari *nur* bersifat dan berwujud sesuai ketentuan, dan selalu taat, patuh kepada Allah. Malaikat tidak bisa dideteksi oleh pancaindera manusia kecuali menampakkan sebagai perwujudan lain.

2. Keistimewaan Malaikat

Jumlah malaikat sangat banyak jadi tidak bisa dihitung dan diperkirakan. Kalangan Malaikat memiliki tugas, pangkat, yang berbeda - beda. Sifat Keistimewaan malaikat sebagai berikut :

- a. Tidak mempunyai hawa nafsu.
- b. Tidak mempunyai jenis kelamin.
- c. Tidak pernah tidur.
- d. Tidak pernah berbohong.
- e. Bisa melakukan perjalanan sekejap mata.
- f. Dapat melakukan tugas yang tidak bisa dilakukan oleh makhluk lain.
- g. Selalu patuh dengan perintah Allah.

3. Tugas malaikat

Malaikat memiliki jumlah yang tidak bisa diperkirakan, 10 tugas Malaikat yang wajib diimani oleh seorang muslim diantaranya:

| | |
|---|--|
| <i>Malaikat Jibril</i> | : Dengan tugasnya mengantarkan wahyu kepada nabi dan rasul. |
| <i>Malaikat Mikail</i> | : Dengan tugasnya mengatur rizki kepada seluruh makhluk. |
| <i>Malaikat Israfil</i> | : Dengan tugasnya meniup sangakala. |
| <i>Malaikat Izrail</i> | : Dengan tugasnya mencabut nyawa. |
| <i>Malaikat Raqib</i> | : Dengan tugasnya amal baik manusia. |
| <i>Malaikat Atid</i> | : Dengan tugasnya mencatat amal buruk manusia. |
| <i>Malaikat Munkar dan</i> <i>Malaikat Nakir</i> | : Dengan tugasnya memberikan pertanyaan pada setiap manusia. |
| <i>Malaikat Malik</i> | : Bertugas menjaga neraka. |
| <i>Malaikat Ridwan</i> | : Bertugas menjaga surga. |

Karakteristik Malaikat

Hal ghaib adalah perkara rumit yang tidak bisa terlihat secara dzohiriyah, namun tetap menjadi hal yang harus kita imani keberadaannya, karna memang Allah menciptakan makhluknya dengan berbagai bentuk dan karakteristik yang tidak sama dengan kita. Makhluk ghaib yang akan kita bahas disini yaitu malaikat. Untuk lebih menguatkan iman kita terhadap malaikat, ada baiknya kita belajar mengetahui bagaimana karakteristik malaikat sesuai dengan landasan hukum kita Al- Qur'an.

1. Malaikat bersifat sangat Mulia
2. Tidak berjenis kelamin, bukan mudzakar/ muanats, dan juga bukan anak Allah.
3. Memiliki rupa yang begitu kharismatik, dan tampan. Hal tersebut dirujuk dari kandungan Al-Qur'an "Yang diajarkan kepadanya oleh Jibril yang sangat kuat. Yang mempunyai akal yang cerdas dan jibril itu menampakkan diri dengan rupa bagus dan perkasa."
4. Bersayap, seperti yang termaktub dalam surah Fathir ayat 1, "Segala puji bagi Allah pencipta langit dan bumi, yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan

empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

5. Tidak sedikitpun membutuhkan asupan seperti kita. Hal ini termaktub dalam adz-Dzariyat ayat 24-28.
6. Tidak pernah letih seperti kita, hal ini tertulis dalam pedoman kita Surah al-Anbiya ayat 20, “Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya.”
7. Dengan mudahnya dapat mengubah bentuknya menjadi bentuk lain.
8. Senantiasa taat, tunduk, dan khouf kepada Allah SWT. Yang termaktub dalam salah satu ayat Allah Surah Al Imran ayat 18 .
9. Mendapat gelar sebagai makhluk tertaat pada Tuhannya (Allah SWT), seperti halnya dalam Al-Anbiya ayat 27, “Mereka itu tidak mendahului-Nya dengan perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintahNya.”

Ibadah-ibadah yang dilakukan malaikat diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memuji Allah dengan bertasbih. Seperti dalam Surah Al-Syura ayat 5, “Hampir saja langit itu pecah dari sebelah atas (karena kebesaran Tuhan) dan malaikat-malaikat bertasbih serta memuji Tuhan-nya dan memohonkan ampun bagi orang-orang yang ada di bumi. Ingatlah, bahwa sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Penyayang.”
- b. Menyembah Allah dengan shalat. Yang tertuliskan dalam Al- Qur'an , “Dan sesungguhnya Kami benar-benar bershaf-shaf (dalam menunaikan perintah Allah).(Abdullah,2004)

Hikmah atau Ibrah Beriman Kepada Malaikat

Allah menciptakan segala sesuatu pastinya dengan tujuan dan manfaatnya masing-masing. Tak satupun yang terlewat ataupun terkecuali, salah satunya yaitu beriman kepada malaikat. Berikut diantara manfaat, hikmah, ataupun ibrah dari beriman kepada malaikat:

Memperkuat keimanan kita terhadap Allah SWT

Dengan kita yakin dan percaya dengan malaikat dan tugasnya, yang mencatat amal baik maupun buruk tentunya akan membuat kita lebih semangat untuk berbuat baik, menjalankan ibadah dengan istiqomah, dan kita akan semakin mengimani sang kholik kita Allah SWT.

Meningkatkan rasa Syukur terhadap Allah SWT*Para malaikat diciptakan oleh Allah SWT dengan mengemban tugasnya masing-masing, ada yang menurunkan hujan, mengatur rezeki dan adapula yang bertugas untuk mendoakan orang mukmin, seperti yang termaktub dalam arti Al Mukmin ayat 7. Untuk itu, pastilah dengan mengimani malaikat akan menambah rasa syukur kita terhadap Allah SWT.*

Lebih menerangkan Iffah

Iffah atau menjaga menjadi salah satu ibrah dari beriman kepada malaikat. Ketika kita beriman kepada malaikat dan mengetahui tugas tugas malaikat yang salah satunya adalah mengawasi tindak tanduk kita, akan menjadikan kita lebih menjaga dan berhati hati dalam bertindak, perkataan maupun perbuatan.

Yakin bahwa Allah adalah sebaik baik Penolong

Khawatiran ataupun keresahan terhadap suatu hal adalah suatu kewajaran bagi hamba yang lemah seperti kita. Walau demikian kita harus tetap ingat bahwa semua masalah ada jalannya, dan juga ada Allah yang selalu disamping kita. Allah akan senantiasa menolong hambanya yang dalam masa kesulitan, sesulit apapun itu. Dengan cara, kita beriman kepada Allah Swt juga para malikatnya, karna malaikat akan mendoakan penduduk bumi yang beriman.

Bentuk Perbuatan Yang Termasuk Hizbu Syaitan

Perbuatan yang termasuk berkelompok dengan syaitan antara lain; bersekutu dengan syaitan, azimat, berdukun, mencuri, mabuk, berjudi, merampok, seks bebas, korupsi, dan masih banyak lagi perbuatan yang termasuk hizbu syaitan (Ahmad, 2019)

D. KESIMPULAN

Keberadaan makhluk ghoib memang benar adanya. Terutama kita sebagai umat islam wajib mempercayainya, seperti yang tercantum dalam rukun iman. Walau demikian, bukan berarti kita bisa menyalahgunakan, seperti halnya malah untuk hizbu syitan dengan meminta pertolongan, meminta kehidupan, meminta rezeki, berdukun, meminta kesaktian, ataupun hal lain yang termasuk hizbu syaitan. Karena hal tersebut adalah contoh dari perbuatan-perbuatan Musyrik, dan Allahpun tidak menyukai hal tersebut. Seperti dalam Al Qur'an surah Ar-Rum 30:31, "Dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta dirikanlah sholat, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang menyekutukan Allah" (Ar-Ruum 30:31)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah , Umar Sulaiman al-Asyqor Prof. Dr., Dar an-Nafa`is, *Al-Aqidah fi Dhau-il Kitab was sunnah, Yordania/cet. XV – 2004 M.*
- Al – Bidayah wan Nihayah, Ibnu Katsir, Maktabah al – Ma`arif, Beirut, 1394 H / 1947 M
- Ilyas, Yunahar Prof. Dr H., Lc.. M.A. *Kuliah Aqidah Islam. Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islamm (LPPI)*
- Jalil, *Mat. Falsafah Hakikat Iman Islam Dan Kufur*, 2019.
- Lazar, Nadia. *Telaah penciptaan dan keagamaan jin menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al Misbah. Surabaya. UIN Sunan Ampel Surabaya.*
- Nuraini, Siti. *Harut dan Marut dalam Tafsir AL Munir Karya Wahbah Al – Zuhaili.* Bandung. UIN Sunan Gunung Djati .
- Rafiqi, Ahmad. *Melakukan Pengendalian Diri dan Kaitannya Dengan Pembangunan Kewibawaan Kita Sebagai Manusia.* Medan. Universitas Medan Area.
- Soepardji, Drs. S.Ag dan Ngadiyanto, Drs., *Mutiara ahlak dalam pendidikan agama Islam, Tiga Serangkai, Solo 2004.*
- A Zainuddin, S.Ag dan Muhammad Jamhari, S. Ag, *AL – Islam I Aqidah dan Ibadah, Pustaka Setia, Semarang 1998*
- Banga, A., & Enoh, I. K. (2011). Tinjauan Teologis Tentang Iblis Dalam Injil Sinoptik. *Jurnal Jaffray*, 9(1). <https://doi.org/10.25278/jj71.v9i1.92>